

## Strategi Guru Dalam Memfasilitasi Pengembangan Potensi Non Akademik Dan Akademik Siswa

*Teacher' Stragies For Facilitiang teh Development of Students'' Academic and Non Academic Potential*

Destri Rahmawati<sup>1\*</sup> Rusi Rusmiati Aliyyah<sup>2</sup> Hanrezi Dhania Hasnin<sup>3</sup>

ORCID iD (opsional/optional):

<sup>2</sup> <https://orcid.org/0000-0002-4908-4677> <sup>3</sup> <https://orcid.org/0009-0005-4950-9339>

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda, Bogor, Indonesia

\* Corresponding author: [destrirahmawati80@gmail.com](mailto:destrirahmawati80@gmail.com)

### Info Artikel

Diterima: 01-03-2026

Direvisi: 18-03-2026

Diterima: 25-03-2026

Dipublikasi: 31-03-2026

### DOI:

10.56855/jpsd.v5i1.1912

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kompetensi pedagogik guru kelas IV di SDN Babakan, khususnya dalam mengembangkan potensi peserta didik secara holistik, baik dari aspek akademik maupun non-akademik. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, yang melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data secara interaktif melalui kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kompetensi pedagogik guru di SDN Babakan telah dilakukan secara sistematis dan kontekstual, dengan integrasi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang mampu memfasilitasi pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Selain itu, strategi pembelajaran aktif dan partisipatif yang diterapkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa, serta mendorong mereka menjadi subjek utama dalam proses belajar. Kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa keberhasilan pengembangan potensi siswa di SDN Babakan didukung oleh kompetensi pedagogik guru yang mampu mengintegrasikan aspek akademik dan non-akademik secara efektif, sesuai dengan profil lulusan yang diharapkan.*

**Kata Kunci:** Kompetensi Pedagogik, Pengembangan Potensi Peserta Didik, Pembelajaran Inovatif

### ABSTRACT

*This study aims to describe the application of pedagogical competencies by fourth-grade teachers at SDN Babakan, particularly in developing students' potential in a holistic manner, both academically and non-academically. The method used was a qualitative approach with a case study, involving data collection through observation, interviews, and documentation, as well as interactive data analysis through data condensation, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the application of teachers' pedagogical competencies at SDN Babakan has been carried out systematically and contextually, with the integration of intracurricular, cocurricular, and extracurricular activities that are capable of facilitating the comprehensive development of students' potential. Furthermore, the active and participatory learning strategies implemented have enhanced students' critical and analytical thinking skills, while encouraging them to*

*become the primary agents in the learning process. The conclusion of this study states that the success of student potential development at SDN Babakan is supported by teachers' pedagogical competencies, which effectively integrate academic and non-academic aspects in alignment with the expected graduate profile.*

**Keywords:** Pedagogical Competence, Student Potential Development, Innovative Learning

---

**Cara Sitasi/How to Cite:** Rahmawati, D., Aliyyah, R. R., & Hasnin, H. D. (2026). Strategi Guru Dalam Memfasilitasi Pengembangan Potensi Non Akademik Dan Akademik Siswa. Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar, 5(1), 235–246. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v5i1.1912>

© 2026 The Author(s). Published by Edupedia Publisher. This is an open access article under the **CC BY** license.

## PENDAHULUAN

Pendidikan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam rangka menciptakan kondisi serta proses pembelajaran yang kondusif. Melalui proses tersebut, peserta didik didorong untuk berperan aktif dalam mengembangkan potensi dirinya secara optimal, yang meliputi aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

Pendidikan merupakan suatu sistem yang bersifat kompleks dan terintegrasi. Di dalamnya tidak hanya melibatkan peserta didik, tetapi juga mencakup berbagai komponen penting seperti proses pembelajaran, pemanfaatan media digital yang sesuai, dan peran strategis guru dalam merancang jalannya pembelajaran (Aliyyah et al., 2025). Guru tidak sekadar berfungsi sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai perancang, pengelola, dan evaluator pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami peserta didik secara efektif. (Monica et al., 2020).

Guru merupakan salah satu komponen utama yang memiliki peran strategis dalam menentukan berlangsungnya proses pembelajaran serta kualitas hasil pendidikan yang dicapai. Dengan demikian, keberadaan guru menjadi faktor penentu keberhasilan atau kegagalan suatu program pendidikan (Nurzannah, 2022). Berbagai langkah perbaikan atau inovasi yang dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tidak akan memberikan dampak berarti apabila tidak dibarengi dengan keberadaan guru yang

profesional dan memiliki kualitas tinggi (Mardiyah et al., 2026)

Seorang guru dapat disebut profesional apabila memiliki sejumlah karakteristik tertentu. Di antara ciri-ciri tersebut adalah penguasaan kompetensi pendidikan yang memadai, kemampuan menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara efektif, serta memiliki kepribadian yang baik dan berintegritas. Guru profesional juga berperan dalam membantu peserta didik mengembangkan sikap positif terhadap proses belajar. Tidak hanya itu, guru dituntut untuk mampu memahami berbagai hambatan atau kendala yang mungkin muncul dalam kegiatan pendidikan sehingga dapat memberikan solusi yang tepat (Khasanah et al., 2023)

Guru dituntut untuk menguasai empat jenis kompetensi yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai fondasi utama dalam mewujudkan keberhasilan proses pendidikan. Dalam kerangka kebijakan nasional, pemerintah menetapkan empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh guru sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat (1). Keempat kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional sebagai landasan dalam menjalankan tugas keguruan secara efektif dan bertanggung jawab (tentang guru, 2005).

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi fundamental yang wajib dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengelola keseluruhan proses pembelajaran secara komprehensif dan sistematis, yang mencakup pemahaman mendalam mengenai karakteristik siswa, perencanaan serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang efektif, pelaksanaan evaluasi terhadap hasil belajar, hingga upaya mengembangkan potensi peserta didik agar

dapat terealisasi secara optimal (Daga et al., 2024).

Kompetensi pedagogik bukanlah aspek yang dapat dikuasai secara sederhana oleh seorang guru. Mencapai kualitas guru yang berada di atas standar rata-rata, diperlukan upaya pengembangan diri melalui proses pembelajaran yang berkelanjutan serta dilaksanakan secara sistematis. Kemampuan mengajar yang baik menjadikan seorang guru sebagai faktor kunci dalam keberhasilan proses pembelajaran. Sebaliknya, apabila guru tidak menguasai kompetensi tersebut, maka kemungkinan tercapainya efektivitas dan keberhasilan pembelajaran menjadi sangat rendah (Suriansyah & Purwanti, 2025).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Penelitian Manik, Nasutian, dan Sumanti., (2023) menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena tingkat keberhasilan tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam merencanakan proses pembelajaran secara efektif dan terstruktur. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Bayu et al., (2025) menunjukkan bahwa guru memegang peran sentral dalam mendampingi pengembangan potensi non-akademik peserta didik. Dalam hal ini, guru berperan sebagai motivator, fasilitator, pembimbing, sekaligus evaluator melalui pemberian motivasi, penyediaan sarana dan prasarana, menjalin kerja sama dengan pihak profesional, serta melakukan pemantauan dan pemberian umpan balik terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Temuan tersebut menegaskan bahwa keterlibatan aktif guru memiliki peran yang sangat menentukan dalam menciptakan ekosistem sekolah yang kondusif, sehingga mampu mendukung pengembangan dan

keberlanjutan prestasi non-akademik peserta didik secara optimal (Mardiyah et al., 2026).

Kondisi tersebut sejalan dengan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas IV SDN Babakan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV, diketahui bahwa capaian potensi siswa dari non akademik dan akademik memiliki modalitas dan motivasi yang kuat dalam pengembangan minat dan bakat siswa. Hal ini tercermin dari berbagai prestasi yang berhasil diraih siswa dalam bidang non akademik. Siswa secara konsisten menunjukkan pencapaian yang membanggakan dalam berbagai kegiatan, seperti olahraga, seni, dan kepramukaan. Prestasi yang diraih antara lain, Juara Harapan II lomba tari FLS3N tingkat Kecamatan Bogor Tengah, Juara Harapan I lomba kriya FLS3N tingkat Kecamatan Bogor Tengah, Juara II mini soccer O2SN tingkat Kecamatan Bogor Tengah, Juara II futsal pada ajang Pizza Hut Cup 2025 tingkat kota dan kabupaten, serta Juara II karate O2SN tingkat sekolah dasar se-Kecamatan Bogor Tengah.

Selain itu, dari aspek akademik siswa juga menunjukkan adanya perubahan pada hasil belajar. Hal tersebut tercermin dari adanya peningkatan hasil belajar peserta didik serta perkembangan kemampuan berpikir yang lebih optimal dibandingkan dengan kondisi sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari nilai yang diperoleh siswa, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam memahami materi, mengemukakan pendapat, serta menyelesaikan tugas secara lebih mandiri. adanya perubahan sikap belajar siswa, seperti meningkatnya keaktifan dalam bertanya, berdiskusi, dan bekerja sama dengan teman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya berdampak pada peningkatan capaian akademik, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan aspek mental serta pembentukan sikap belajar peserta didik yang lebih positif.

Capaian tersebut menunjukkan adanya dukungan nyata dari pihak sekolah, khususnya guru. Dalam memfasilitasi serta mengembangkan potensi peserta didik sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya, guru memanfaatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki sebagai landasan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, guru mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan kemampuan kognitif, keterampilan, maupun sikap siswa. Dengan adanya pengelolaan pembelajaran yang baik, Peserta didik tidak hanya didorong untuk mencapai capaian akademik yang optimal, tetapi juga diberikan kesempatan yang luas untuk mengembangkan potensi non-akademik sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Dukungan ini menjadi faktor penting dalam mendorong keberhasilan siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Namun demikian, penelitian-penelitian terdahulu umumnya hanya menyoroti hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar kognitif siswa. Berbeda dengan ini menempatkan kompetensi pedagogik guru sebagai fokus utama yang dikaji secara komprehensif dalam proses pembelajaran serta peran guru dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik pada aspek non akademik dan akademik. Dengan demikian Penelitian ini menghadirkan perspektif baru mengenai implementasi kompetensi pedagogik guru yang tidak hanya berorientasi pada efektivitas proses pembelajaran, tetapi juga menekankan pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Dalam konteks tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN Babakan. Ketertarikan ini didasari oleh adanya potensi keunggulan yang ditunjukkan oleh para guru, terutama dalam aspek kompetensi pedagogik dalam memfasilitasi potensi peserta didik khususnya dari Non-akademik.

## **METODOLOGI**

### *Desain Penelitian*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kondisi serta situasi yang berlangsung selama proses penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan kompetensi pedagogik guru kelas IV di SDN Babakan, dengan fokus pada keunggulan yang ditunjukkan guru dalam memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, baik pada aspek akademik maupun non-akademik.

### *Partisipan/Subjek Penelitian*

Subjek penelitian yang dijadikan sebagai informan meliputi guru kelas IV A, wali kelas IV B, dan wali kelas IV C di SDN Babakan. Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposif sesuai dengan tujuan penelitian, dengan pertimbangan bahwa informan yang dipilih memiliki kapasitas untuk memberikan data yang valid, akurat, dan reliabel terkait penerapan kompetensi pedagogik guru di SDN Babakan.

### *Prosedur Pengumpulan Data*

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru kelas IV SDN Babakan pada periode Februari hingga Maret 2026. Observasi dilaksanakan baik pada saat proses pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pembelajaran, guna memperoleh data yang komprehensif terkait aktivitas dan praktik pembelajaran. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati, melainkan hanya berperan sebagai pengamat untuk memperoleh data secara objektif.

Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan pencatatan, pengamatan, serta analisis terhadap kegiatan yang berlangsung. Penelitian ini menggunakan wawancara semi-terstruktur agar peneliti dapat menggali informasi secara mendalam, serta dokumentasi untuk memperdalam pemahaman dengan menelaah berbagai dokumen yang tersedia di lapangan dan relevan dengan penelitian. Melalui teknik ini, peneliti mengumpulkan data sesuai kebutuhan, seperti profil sekolah, visi dan misi, catatan atau hasil dokumentasi wawancara, serta dokumen pendukung lainnya yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian

**Analisis Data**

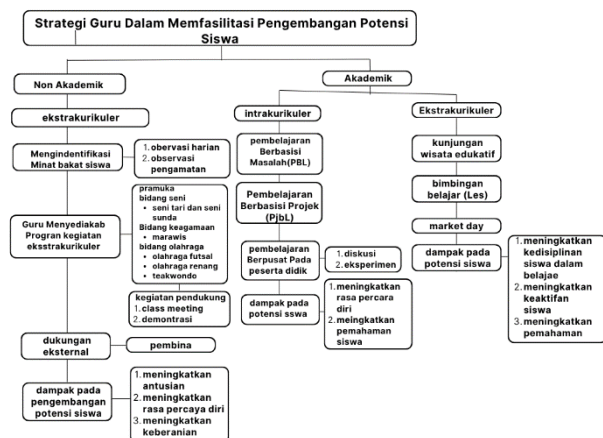
Analisis data dan proses pengumpulan data dalam penelitian merupakan suatu rangkaian yang bersifat siklik dan interaktif, di mana keduanya berlangsung secara berkesinambungan serta saling memengaruhi. Analisis ini terdiri atas tiga alur yang berlangsung secara bersamaan, yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (drawing and verifying conclusions) (Miles and & Huberman, 2018). Keabsahan data dalam penelitian ini diuji melalui triangulasi teknik, yaitu dengan memeriksa data yang diperoleh dari sumber yang sama menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda. Langkah ini dilakukan untuk memastikan kebenaran data, sehingga data yang dihasilkan dapat dianggap valid karena diperoleh dari beragam sudut pandang.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka dapat disampaikan mengenai hasil temuan penelitian. Penerapan kompetensi pedagogik guru kelas IV di SDN Babakan diintegrasikan dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler.

**1. Strategi guru dalam memfasilitasi pengembangan potensi non akademik akademik siswa**



Gambar 1. Hasil Temuan Strategi guru

Merujuk pada Kurikulum operasional di SDN Babakan yang disusun sebagai realisasi dari kerangka dasar dan struktur kurikulum yang ditentukan secara nasional, meliputi capaian pembelajaran, prinsip pembelajaran, asesmen, serta delapan dimensi profil lulusan. Penyusunan kurikulum ini dimulai dengan analisis bagi mata pelajaran yang akan dilaksanakan dalam kegiatan intrakurikuler menggunakan sistem reguler. Dalam proses itu, guru mempertimbangkan prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan materi penting, serta penggabungan pembelajaran tematik yang kontekstual, relevan, dan sesuai dengan perkembangan informasi.

**A. Kegiatan pembelajaran Intrakurikuler**

**1) Pembelajaran berbasis proyek**

Pembelajaran dalam kegiatan intrakurikuler guru menerapkan pembelajaran berbasis proyek yang dimana kegiatan pembelajaran ini dapat mendorong potensi akademik siswa karena siswa terlibat langsung dalam proses menemukan dan mengolah pengetahuan. Dalam kegiatan pembelajaran ini, peserta didik tidak hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru, tetapi juga diberikan tugas untuk menyelesaikan suatu proyek yang relevan dengan materi pembelajaran, sehingga mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar.

**2) Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah**

Guru tidak hanya hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi Guru

tidak hanya berfokus pada penyampaian materi secara teoritis, tetapi juga menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran Guru menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bersifat aktif dan partisipatif untuk mendorong siswa mengembangkan pemahaman secara mandiri. Sehingga mereka tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir, berdiskusi, serta memecahkan masalah.

Melalui pemecahan masalah secara langsung, guru melakukan strategi untuk mengembangkan potensi akademik siswa. Kegiatan pemecahan masalah siswa dapat mengaitkan materi dengan konteks nyata, sehingga pemahaman yang diperoleh menjadi lebih mendalam dan tahan lama. Pembelajaran yang diterapkan tidak hanya meningkatkan potensi akademik siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kerja sama, serta kemandirian dalam belajar.

### 3) Pembelajaran berpusat pada siswa

Salah satu strategi dalam pembelajaran guru menepatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan pembelajaran berpusat pada peserta didik, siswa akan memiliki peran aktif dalam membangun pengetahuannya melalui berbagai kegiatan aktivitas pembelajaran.

Pembelajaran berpusat pada siswa mampu mendorong perkembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, karena siswa tidak dibiarkan hanya untuk diam memahami materi dari guru, tetapi juga harus mampu menganalisis. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran ini memungkinkannya terjadinya perubahan pengetahuan yang lebih mendalam sehingga siswa dapat meningkatkan prestasinya. Seperti yang disebutkan guru berpusat pada peserta didik diantaranya.

#### 4) Dampaknya pada pengembangan potensi siswa

a) Meningkatkan rasa percaya diri siswa  
Kegiatan intrakurikuler memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan rasa percaya diri, khususnya dalam mengemukakan pendapat secara aktif dan bertanggung jawab, meningkatkan kemampuan komunikasi akademik, serta melatih kemandirian dalam belajar.

Kepercayaan diri membantu siswa termotivasi belajar dan meraih prestasi. Siswa yang percaya diri yakin pada kemampuannya dan menggali potensinya meraih penghargaan, baik dari diri sendiri maupun orang lain. Maka dari itu pembelajaran dengan berbagai metode dan pendekatan ini melatih siswa belajar mandiri. Upaya ini dilakukan dengan kreatif dan disesuaikan dengan kondisi setiap siswa.

#### b) Meningkatkan pemahaman siswa

Meningkatkan pemahaman peserta didik merupakan salah satu tujuan utama yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran di kelas. Pemahaman siswa tidak hanya diukur dari kemampuan mengingat materi, tetapi juga dari sejauh mana siswa mampu menjelaskan kembali, menghubungkan konsep, serta menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam situasi nyata.

### B. Kegiatan Pembelajaran Kokurikuler

#### 1) Kunjungan wisata edukatif

Kegiatan pembelajaran kokurikuler merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di luar kelas untuk memperdalam dan memperkuat pembelajaran intrakurikuler (di dalam kelas). Salah satu bentuknya adalah kunjungan edukatif yang dilakukan guru sebagai upaya menambah wawasan siswa. Dalam kegiatan ini, siswa diajak untuk mengamati, mengeksplorasi, serta mengaitkan konsep-konsep yang telah dipelajari di kelas dengan kondisi nyata di lapangan. Kegiatan kunjungan edukatif guru sering mengajak siswa mengunjungi perpustakaan daerah atau museum. Melalui kegiatan wisata edukatif tersebut, siswa mendapatkan pengalaman belajar secara langsung melalui interaksi dengan lingkungan nyata. Hal ini membuat pembelajaran terasa lebih kontekstual, tidak hanya sekadar materi saja, tetapi juga lebih bermakna dan mudah dipahami oleh siswa.

#### 2) Bimbingan belajar (les)

Guru melaksanakan kegiatan bimbingan belajar sebagai upaya memfasilitasi pengembangan potensi akademik siswa. Bimbingan belajar merupakan bentuk layanan pembelajaran yang bertujuan membantu siswa memahami materi yang telah dipelajari di kelas secara lebih mendalam. Melalui kegiatan ini, siswa

mendapatkan kesempatan untuk meninjau kembali materi dengan pendekatan yang lebih terarah, serta bebas untuk mengulang materi, bertanya, dan berlatih tanpa batasan waktu seketat di jam pelajaran reguler.

### 3) Market day

Strategi selanjutnya dilakukan melalui penyelenggaraan kegiatan Market Day yang dimanfaatkan sebagai strategi pembelajaran kokurikuler dalam mengembangkan potensi akademik sekaligus keterampilan siswa. Profil Pancasila dirancang sebagai panduan bagi para pendidik dalam menerangkan proses pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. melalui kegiatan penerapan profil ini, siswa diarahkan untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat yang aktif berkontribusi terhadap lingkungan sekitar, sekaligus tumbuh menjadi individu yang kompeten, cerdas, dan berkarakter. Salah satu upaya dalam menanamkan karakter Profil Pelajar Pancasila, seperti kemandirian dan kreativitas, dapat dilakukan melalui penguatan budaya sekolah serta pengintegrasian nilai-nilai tersebut dalam pembelajaran, baik pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan yang dinilai efektif dalam mendukung pembentukan karakter tersebut adalah Market Day.

### 4) Dampak pada pengembangan potensi siswa

#### a) Meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar

Kegiatan kokurikuler tidak hanya bertujuan memperdalam materi pembelajaran, tetapi juga melatih sikap dan karakter siswa, salah satunya kedisiplinan. Jadi, melihat apakah siswa mematuhi aturan, hadir tepat waktu, dan menyelesaikan tugas.

#### b) Meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran

Peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran merupakan salah satu dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan kegiatan kokurikuler. Melalui kegiatan kokurikuler, siswa diberikan pengalaman belajar yang lebih variatif dan kontekstual, sehingga mendorong mereka untuk lebih terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Keaktifan tersebut terlihat dari partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan, seperti diskusi, kerja kelompok, serta keterlibatan langsung dalam kegiatan praktik di luar kelas. Pengalaman belajar yang diperoleh melalui kegiatan kokurikuler membuat siswa lebih antusias, berani mengemukakan pendapat, serta aktif dalam mengikuti setiap rangkaian pembelajaran.

#### c) Dapat bernalar kritis

Melalui kegiatan kokurikuler, yang difokuskan pada perkembangan siswa yang mencerminkan profil lulusan, dimana siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Kegiatan kokurikuler menekankan pengembangan kemampuan bernalar kritis siswa. Dalam proses tersebut, guru tidak hanya menilai hasil akhir proyek, tetapi juga memperhatikan proses berpikir peserta didik dalam memahami serta menyelesaikan suatu permasalahan. Guru mengamati kemampuan peserta didik dalam mengaitkan konsep yang telah dipelajari dengan situasi atau permasalahan yang dihadapi. Selain itu, siswa didorong untuk mengungkapkan pemikirannya terkait pengalaman belajar yang telah dilakukan, sehingga kemampuan berpikir kritis siswa dapat terlihat dan berkembang secara lebih optimal.

### C. Kegiatan Pembelajaran Ekstrakurikuler

#### 1) Menidentifikasi minat bakat siswa

Identifikasi minat dan bakat merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik memerlukan program pendidikan yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya, sehingga bakat tersebut dapat dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Mengidentifikasi minat bakat melalui kegiatan diantaranya:

#### a) Observasi Harian, guru menyebutnya dengan observasi harian tetapi dilakukan pada tahun ajaran baru dengan setiap siswa menuliskan ketertarikan siswa terdapat bidang tertentu dan menuliskan aktivitas yang paling disukainya.

- b) Observasi pemangatan langsung, Guru melakukan observasi terhadap perilaku keseharian peserta didik, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sebagai upaya untuk memahami karakteristik dan potensi yang dimiliki setiap individu. melalui pengamatan langsung, guru dapat melihat ketertarik siswa terhadap bidang tertentu, seperti seni, olahraga, atau kegiatan ilmiah
- 2) Menyediakan kegiatan program ekstrakurikuler
- Berbagai program kegiatan ekstrakurikuler yang guru dalam memfasilitasi potensi non akademik siswa antara lain:
- a) Pramuka, sebagai program wajib untuk semua kelas. Pembinaan pramuka untuk mengembangkan karakter, keterampilan, kedisiplinan, dan kemandirian, peserta didik. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Sabtu.
  - b) TIK/ komputer, program unggulan SDN Babakan yang bertujuan memperispakan peserta didik dalam menyongsong abad milenial revolusi 4.0 yang dilakukan serba komputerisasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari Selasa-rabu yang diikuti oleh kelas 1 hingga kelas 5.
  - c) Seni tari dan seni sunda (pupuh dan karawitan) merupakan salah satu kearifan loka di kota bogor sebagai salah satu seni tradisional.
  - d) Marawis, sebagai pengembangan diri pada bidang agama islam untuk melatih percaya diri dan menambah wawasan mengai seni dalam agama, kegiatan ini dilakukan setiap hari Rabu
  - e) Taekwondo dan pencak silat merupakan salah satu cabang olahraga bela diri yang bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri, menanamkan sikap disiplin, serta melatih kebugaran jasmani peserta didik. Kegiatan ini umumnya dilaksanakan setiap hari Sabtu.
  - f) Olahraga futsal merupakan cabangolahraga yang permainan

yang bertujuan meningkatkan kepercayaan diri peserta didik serta melatih ketemampilan motorik dan keseimbangan tubuh. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Selasa, Rabu, dan Sabtu.

- g) Olahraga renang, merupakan cabang olahraga air yang bertujuan meningkatkan ketemampilan peserta didik dan mengantisipasi terhadap bahaya air.

Selain dari program tersebut guru memberikan kegiatan pendukung untuk menunjang perkembangan siswa secara menyeluruh salah satunya:

- a) Class meeting, merupakan kegiatan diluar sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa yang berperan melengkapi kegiatan utama dengan memberikan ruang bagi pengembangan minat bakat siswa. Class meeting kegiatan sekolah yang biasanya dilaksanakan setelah ujian semester sebagai kegiatan penutup pembelajaran.

- b) Demotransi ekstrakurikuler  
Demonstrasi ekstrakurikuler adalah kegiatan penampilan atau pertunjukan yang dilakukan siswa untuk menampilkan hasil kegiatan ekstrakurikuler yang telah pelajari dan latih.

#### D. Ketersediaan pembina ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler memerlukan pembinaan yang kompeten, berpengalaman, dan memiliki komitmen terhadap pengembangan siswa. Satuan pendidik menugaskan guru sebagai pembina dan sesuai dengan bidang keahliannya dapat bekerja sama dengan pihak eksternal seperti lembaga olahraga, seni, budaya, maupun organisasi masyarakat yang memenuhi kebutuhan pembinaan berdasarkan jenis kegiatan yang diselenggarakan dan kebutuhan potensi siswa.

#### E. Dampak pada Pengembangan Potensi Siswa

- a) Meningkatkan antusias siswa  
Kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran penting dalam meningkatkan

antusias siswa dalam mengikuti kegiatan di sekolah. Melalui kegiatan yang sesuai dengan minat dan bakat, siswa cenderung menunjukkan rasa senang, semangat, dan keterlibatan yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran di dalam kelas. Antusiasme siswa terlihat dari keaktifan mereka dalam mengikuti setiap kegiatan, kesediaan untuk berlatih secara rutin, serta partisipasi dalam berbagai perlombaan atau penampilan. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan suasana belajar yang lebih santai dan menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih bebas dalam mengekspresikan diri.

b) Meningkatkan rasa percaya diri siswa

Dalam kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri. Rasa percaya diri siswa tumbuh bertahap melalui pengalaman tampil, berlatih, serta berinteraksi dengan teman sebaya. Proses ini membantu siswa untuk lebih yakin terhadap kemampuan dirinya, terutama dalam situasi yang menuntut keberanian, seperti penampilan atau kompetensi

c) Meningkatkan keberanian siswa

Keberanian siswa berkembang seiring dengan pengalaman yang mereka peroleh selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Lingkungan yang mendukung serta bimbingan dari guru pembina membantu siswa untuk mengatasi rasa takut dan keraguan dalam diri. Dengan demikian, siswa menjadi lebih berani dalam mengekspresikan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

## **Pembahasan**

1. Strategi guru dalam memfasilitasi pengembangan potensi siswa dari non akademik dan akademik

Pengembangan kemampuan kognitif siswa adalah tujuan utama dalam pembelajaran yang meliputi keterampilan berpikir kritis, analitis, pemecahan masalah, serta kreativitas. Pengembangan kemampuan kognitif siswa adalah tujuan utama dalam pembelajaran yang meliputi keterampilan berpikir kritis, analitis, pemecahan masalah, serta kreativitas. Peran pendidik sangat krusial sebagai fasilitator sekaligus perancang pembelajaran yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Alivia & Sudadi, 2023). Dalam pandangan konstruktivisme, siswa akan lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan kognitif jika mereka diberi peluang untuk membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang nyata dan interaktif (Astuti et al., 2024).

Langkah awal dalam memahami potensi serta karakteristik peserta didik dilakukan dengan mengidentifikasi profil kecerdasan majemuk dan gaya belajar masing-masing siswa. Informasi tersebut kemudian dimanfaatkan sebagai dasar dalam merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu. Melalui pemberian aktivitas yang menantang serta evaluasi yang berkelanjutan, guru berperan dalam mengembangkan bakat dan kemampuan siswa, memberikan umpan balik yang konstruktif, serta membantu mengatasi berbagai kendala dalam proses belajar. Selain itu, penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, komunikatif, dan partisipatif memungkinkan pendidik untuk mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh dan berorientasi pada pendekatan humanis (Fauziah & Holis, 2024).

Strategi pengembangan potensi peserta didik mencakup berbagai pendekatan yang bertujuan untuk memahami, memfasilitasi, serta mengoptimalkan bakat, minat, dan kemampuan setiap individu. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi, baik dari segi konten, proses, maupun produk, memungkinkan peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya masing-masing (Najm Al

Inu et al., 2023). Peran guru dalam proses ini sangatlah sentral. Guru tidak hanya berfungsi dalam mengidentifikasi dan membimbing peserta didik, tetapi juga sebagai penghubung antara siswa dengan berbagai kesempatan yang tersedia. Dukungan serta dorongan dari guru memberikan kepercayaan diri kepada siswa untuk berani mengekspresikan diri dan mencoba berbagai pengalaman baru (Ningsing, 2025).

Hal penting yang perlu diperhatikan oleh guru adalah tidak memaksakan potensi yang dimiliki peserta didik, terlebih membandingkannya dengan peserta didik lainnya. Hal ini dikarenakan setiap individu memiliki keunikan serta kelebihan yang berbeda-beda (Shobrina Zulfatunnisa, 2022). Peran guru dalam mengembangkan potensi peserta didik adalah membantu mereka mengenali dan menyadari potensi diri sesuai dengan minat dan bakat masing-masing, kemudian membimbing serta mengembangkannya agar dapat tumbuh secara optimal.

Upaya dapat dilakukan melalui pemberian pengetahuan, penyediaan sarana dan media pembelajaran yang mendukung, serta pelaksanaan berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu strategi penting yang dapat diterapkan adalah pendekatan personal yang menekankan pada pembangunan hubungan interpersonal antara guru dan peserta didik. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami minat peserta didik secara lebih mendalam serta memberikan bimbingan yang disesuaikan dengan potensi individual masing-masing. Selain itu, pemanfaatan kegiatan ekstrakurikuler dan kompetisi juga menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan motivasi, mengeksplorasi minat secara praktis, serta memberikan pengalaman beragam yang mendukung pengembangan bakat peserta didik secara optimal.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang disampaikan, disimpulkan bahwa penerapan kurikulum operasional di SDN Babakan telah dilakukan secara sistematis dan kontekstual melalui integrasi kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, serta ekstrakurikuler. Kurikulum

tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik, selaras dengan hasil pembelajaran dan dimensi profil lulusan.

Pada kegiatan intrakurikuler, penerapan pembelajaran berbasis proyek, pemecahan masalah, dan berpusat pada siswa terbukti meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman konsep siswa. Pada kegiatan kokurikuler, pembelajaran kontekstual melalui kunjungan edukatif, bimbingan belajar, dan market day memberikan pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman sekaligus mengembangkan keterampilan sosial, kemandirian, dan kreativitas siswa. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler berperan dalam mengembangkan minat dan bakat siswa melalui program yang terstruktur dan didukung oleh pembina yang kompeten.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alivia, & Sudadi. (2023). *Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*. 5(2), 108–119.
- Aliyyah, R. R., Prasetyo, T., & Widayarsi, W. (2025). Perspectives of Teachers on Digital Literacy Implementation Curriculum in Elementary Schools. *F1000Research*, 14, 1299.
- Astuti, A., Hasanah, B. U., Wahyuningsih, S., & Sultan, M. (2024). *Integrasi Pendidikan Karakter Ke Dalam Kurikulum Pendidikan Islam Strategi Dan Hasil*. 6.
- Bayu, M., Fathurohman, J., Sabilah, N. S., & Asyiah, N. (2025). *Peran Guru Dalam Pengembangan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sdn Rangkah Vi Surabaya*. 4(4), 1258–1266.
- Daga, A. T., Kaleka, L. B., & Bili, F. G. (2024). *Peningkatan Keterampilan 4c Siswa Melalui Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Kurikulum Merdeka*. 21, 49–57.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Teknik Bendungan*, 1, 1–7.
- Fauziah, I., & Holis, A. (2024). *Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ( P5 ) Dalam Membentuk Karakter Mandiri Peserta Didik Implementation Of The Project*

---

*For Strengthening The Pancasila Student Profile ( P5 ) In Forming Students ' . 1–10.*

- Khasanah, F. N., Inayah, H., Hajar, S., Bahrodin, A., & Siswa, P. D. (2023). *Peran Guru Kelas Dalam Meningkatkan Kompetensi Diri*. 02(01), 47–57.
- Manik, E., Nasution, S., & Sumanti, S. T. (2023). *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pada Proses Pembelajaran*. 4(659–668), 659–668.
- Mardiyah, A., Banurea, I. Z., & Al-Hanafi, F. (2026). *Peran Guru Sekolah Dalam Menemukan Minat Dan Bakat Siswa Di Sekolah*. 02(03), 844–847.
- Miles And, & Huberman. (2018). *Qualitative Data Amalysis*. 4.
- Monica, B., Putri, A., Dwi, A., & Putri, S. (2020). *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pelaksanaan Keterampilan Dasar Mengajar Pada Pembelajaran Tematik*. 3(1), 136–143.
- Najm Al Inu, A. N., Fitriani, D., Bani, E. A. S., & Winandar, M. L. (2023). Peran Guru Sebagai Agen Pembaharu Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Yang Inovatif Di Sekolah Dasar. *Journal On Education*, 5(2), 1696–1701.  
<https://doi.org/10.31004/Joe.V5i2.806>
- Ningsing, R. (2025). *Strategi Guru Madrasah Dalam Peningkatan Prestasi Non Akademik*. 2(3), 347–363.
- Nurzannah, S. (2022). *Peran Guru Dalam Pembelajaran*. 2(3), 26–34.
- Shobrina Zulfatunnisa, L. M. P. (2022). *Pentingnya Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran*. 7(2), 199–213.
- Suriansyah, A., & Purwanti, R. (2025). *Jurnal Pendidikan Multidisipliner Analisis Kebijakan Digitalisasi Pendidikan Di Indonesia : Kajian Literatur*. 8, 169–172.
- Tentang Guru, Dan Dosen. (2005). *Tentang, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Guru Dan Dosen*.